

## TAREKAT DAN POLITIK: STUDI TENTANG RELASI SOSIAL-POLITIK DI TANAH TAPANULI

**Muklis Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[siregarmuklis79@gmail.com](mailto:siregarmuklis79@gmail.com)

**Al Fiqri Ardiansyah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[alfiqriardiansyah611@gmail.com](mailto:alfiqriardiansyah611@gmail.com)

### Abstrak

Tarekat secara historis telah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap sosial-politik masyarakat Muslim di Indonesia, termasuk di Tapanuli. Penelitian ini menganalisis dinamika unik Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli sebagai agen transformasi sosial dan politik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen, penelitian ini menyoroti integrasi nilai-nilai spiritual dan aktivisme sosial-politik dalam institusi tarekat. Temuan menunjukkan bahwa Tarekat Naqsyabandiyah tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual tetapi juga memfasilitasi pengembangan kohesi sosial, harmoni lintas agama, dan legitimasi politik. Secara khusus, pusat-pusat seperti Hutapungkut, Aek Libung, dan Sayurimatinggi menjadi contoh bagaimana tarekat mempertahankan pengaruhnya lintas generasi sambil beradaptasi dengan tantangan modern. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi risiko potensial, seperti polarisasi internal dan penyalahgunaan keterlibatan politik tarekat. Penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga integritas spiritual tarekat sekaligus memanfaatkan perannya dalam mendorong partisipasi politik yang inklusif dan etis. Dengan menjembatani kesenjangan antara spiritualitas dan keterlibatan politik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tarekat sebagai kekuatan transformatif dalam konteks sosial-politik Indonesia.

**Kata Kunci:** Tarekat; Naqsyabandiyah; Sosial-politik; Tapanuli.

### Abstract

Tarekat have historically played a pivotal role in shaping the socio-political landscape of Muslim communities in Indonesia, including in Tapanuli. This study examines the unique dynamics of Tarekat Naqsyabandiyah in Tapanuli as agents of social and political transformation. Utilizing a qualitative approach with document analysis, the research highlights the integration of spiritual values and socio-political activism within tarekat institutions. Findings reveal that

Tarekat Naqsyabandiyah not only serves as a spiritual hub but also facilitates the development of social cohesion, cross-religious harmony, and political legitimacy. Specifically, centers like Hutapungkut, Aek Libung, and Sayurimatinggi exemplify how tarekat sustain their influence across generations while adapting to modern challenges. However, this study also identifies potential risks, such as internal polarization and misuse of tarekat's political engagement. The research underscores the importance of preserving the spiritual integrity of tarekat while leveraging their role in fostering inclusive and ethical political participation. By bridging the gap between spirituality and political engagement, this study contributes to understanding tarekat as transformative forces in Indonesia's socio-political context.

**Keywords:** Tarekat; Naqsyabandiyah; Socio-political; Tapanuli.

## **PENDAHULUAN**

Tarekat di Nusantara telah memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan sosial-politik masyarakat Muslim sejak masa kolonial hingga era modern. Sebagai salah satu organisasi spiritual, tarekat tidak hanya berfungsi dalam ranah keagamaan, tetapi juga dalam membangun solidaritas sosial dan jaringan politik. Contohnya, Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pulau Jawa terlibat dalam perjuangan melawan kolonialisme dan mendukung penguatan solidaritas umat melalui nilai-nilai tasawuf<sup>1</sup>. Di Tapanuli, peran tarekat sebagai agen transformasi sosial tampak jelas melalui kontribusi mereka dalam membangun identitas keislaman masyarakat lokal sekaligus memengaruhi pola pengambilan keputusan politik<sup>2</sup>.

Perkembangan tarekat di wilayah Tapanuli memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam kaitannya dengan dinamika politik lokal. Tarekat Naqsyabandiyah, misalnya, menjadi agen penting dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual sekaligus membangun jejaring sosial-politik di tengah masyarakat. Sebagai contoh, Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah di bawah kepemimpinan Syaikh Abdul Wahab Rokan berhasil memadukan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas sosial-ekonomi yang berdampak luas pada masyarakat di Babussalam, Langkat<sup>3</sup>. Studi lain menunjukkan bahwa aktivitas tarekat juga telah memberikan

---

<sup>1</sup> Zainurofieq Zainurofieq, "Gerakan Politik Kaum Tarekat dalam Sejarah Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 4 (November 22, 2021): 547–52, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i4.15027>; Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Peran Dinamika Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Di Pulau Jawa* (Jawa Barat: CV. Hilmi Inti Perdana, 2015).

<sup>2</sup> Erawadi Erawadi, "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1 (June 9, 2014), <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.53>.

<sup>3</sup> Mawardi Siregar, "Virtual Sufi Da'wah in Preserving Religious Harmony in North Sumatra," *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 2 (2022): 130, <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i2.13778>.

dampak signifikan terhadap legitimasi politik lokal dengan menjalin hubungan akomodatif dengan para elite politik<sup>4</sup>.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana tarekat di Tapanuli, khususnya Tarekat Naqsyabandiyah, berkontribusi terhadap pembentukan relasi sosial-politik masyarakat. Hal ini mencakup pola dukungan masyarakat terhadap aktor politik yang berafiliasi dengan tarekat serta peran nilai-nilai spiritual dalam memengaruhi kebijakan publik. Kendati demikian, terdapat tantangan dalam mempertahankan peran tarekat sebagai kekuatan transformasi sosial-politik di tengah modernisasi dan perubahan struktur masyarakat<sup>5</sup>.

Secara umum, solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan ini adalah melalui analisis interaksi antara tokoh tarekat, pengikut, dan aktor politik. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan tarekat dalam membangun pengaruh sosial-politik terletak pada kemampuan mereka untuk mengadaptasi nilai-nilai spiritual dengan kebutuhan sosial-budaya local<sup>6</sup>. Selain itu, integrasi antara tradisi tarekat dengan pendidikan dan kegiatan sosial-ekonomi menjadi pendekatan yang relevan untuk menjaga eksistensi tarekat sebagai kekuatan sosial-politik yang signifikan<sup>7</sup>.

Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan sosial-politik. Salah satu contoh keberhasilan adaptasi ini adalah bagaimana Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam memadukan dimensi spiritual dan material, menciptakan harmoni antara duniawi dan ukhrawi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pengaruh sosial-politik, seperti yang terlihat dalam aktivitas ekonomi dan sosial di Babussalam<sup>8</sup>. Tarekat ini juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dengan menekankan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya.

Selanjutnya, pusat-pusat utama Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli, seperti Hutapungkut, Aek Libung, dan Sayurmatinggi, memainkan peran penting dalam mempertahankan ajaran tarekat lintas generasi. Pusat-pusat ini

---

<sup>4</sup> Mega Hidayati and Tito Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," *FIKRAH* 9, no. 2 (December 22, 2021): 283–302, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.10218>.

<sup>5</sup> Syamsun Ni'am, "Tasawuf di Tengah Perubahan Sosial (Studi Tentang Peran Tarekat Dalam Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia)," *Harmoni* 15, no. 2 (August 31, 2016): 123–37.

<sup>6</sup> Hidayati and Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," December 22, 2021.

<sup>7</sup> Erawadi Erawadi and Ali Sati, "Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tapanuli bagian Selatan," *Research* (Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2019), <https://repo.uinsyahada.ac.id/579/>; Ni'am, "Tasawuf di Tengah Perubahan Sosial (Studi Tentang Peran Tarekat Dalam Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia)."

<sup>8</sup> L. Hidayat Siregar, "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 35, no. 1 (June 2, 2011), <https://doi.org/10.30821/miqot.v35i1.131>.

tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan spiritual, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial-politik yang berdampak pada pembentukan identitas komunitas Muslim di Tapanuli<sup>9</sup>. Dalam konteks ini, hubungan antara guru tarekat dan jamaahnya menjadi instrumen penting untuk membangun legitimasi sosial-politik lokal, seperti yang terlihat dalam aktivitas Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu<sup>10</sup>. Lebih jauh, transformasi peran tarekat dalam konteks politik lokal di era pasca-Orde Baru menunjukkan bahwa organisasi spiritual ini mampu mengonsolidasikan kekuasaan melalui jaringan spiritual yang kuat. Tarekat tidak hanya bertindak sebagai mediator budaya, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam membangun stabilitas sosial-politik di daerah dengan mayoritas Muslim maupun minoritas<sup>11</sup>.

Literatur menunjukkan bahwa tarekat memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan sosial-politik. Sebagai contoh, Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu memanfaatkan hubungan akomodatif dengan elite politik lokal untuk memperkuat pengaruhnya<sup>12</sup>. Studi lain menyoroti peran tarekat dalam memperkuat identitas Islam lokal dan membangun harmoni lintas agama, seperti yang terlihat dalam aktivitas Tarekat Naqsyabandiyah Serambi Babussalam di Tanah Batak<sup>13</sup>. Namun, terdapat celah penelitian dalam memahami dinamika internal dan eksternal tarekat, khususnya bagaimana tarekat memengaruhi pola pikir masyarakat dalam mendukung kebijakan politik berbasis nilai spiritual. Meskipun beberapa penelitian telah mengidentifikasi pengaruh tarekat terhadap lanskap politik lokal, sedikit yang mengeksplorasi bagaimana tarekat menjadi aktor penting dalam membentuk jaringan sosial-politik di daerah yang memiliki keragaman budaya dan agama seperti Tapanuli. Selain itu, adaptasi tarekat terhadap modernisasi dan tantangan globalisasi belum sepenuhnya dikaji, khususnya dalam konteks perubahan demografi dan modernisasi nilai spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tarekat dalam kehidupan sosial-politik di Tapanuli, dengan fokus pada kontribusinya dalam membentuk dinamika sosial di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi pengaruh nilai-nilai tarekat terhadap proses pengambilan keputusan politik, sehingga dapat dipahami bagaimana spiritualitas dan ajaran tarekat memengaruhi orientasi politik masyarakat setempat. Lebih jauh, penelitian ini mengkaji bagaimana tarekat berperan sebagai aktor penting dalam

---

<sup>9</sup> Erawadi and Sati, "Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tapanuli bagian Selatan."

<sup>10</sup> Mega Hidayati and Tito Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," *Fikrah* 9, no. 2 (2021): 283, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.10218>.

<sup>11</sup> Hidayati and Handoko.

<sup>12</sup> Hidayati and Handoko.

<sup>13</sup> Ziaulhaq Hidayat, "Peran Sufi Batak dalam Persaudaraan Lintas Iman di Tanah Batak: Studi Kasus Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Serambi Babussalam (TNKSB)," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (October 16, 2016): 309–36.

membangun jejaring sosial-politik di Tapanuli, menciptakan hubungan strategis yang menghubungkan komunitas tarekat dengan struktur kekuasaan lokal maupun nasional. Melalui eksplorasi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran tarekat sebagai kekuatan sosial dan politik dalam konteks lokal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi bagaimana tarekat di Tapanuli tidak hanya menjadi pusat spiritual, tetapi juga kekuatan transformasi sosial-politik. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang cara tarekat memanfaatkan nilai-nilai tasawuf untuk membangun legitimasi sosial-politik di masyarakat multikultural. Lingkup penelitian ini mencakup wilayah Tapanuli sebagai lokasi utama, dengan fokus pada interaksi antara pengikut tarekat, tokoh tarekat, dan aktor politik dalam konteks sosial-politik lokal. Penelitian ini juga mempertimbangkan periode tertentu yang relevan dengan aktivitas tarekat, baik di tingkat lokal maupun regional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen untuk mengeksplorasi peran tarekat dalam membentuk relasi sosial-politik di Tapanuli. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap data sekunder, seperti literatur akademik, dokumen historis, dan kebijakan pemerintah yang relevan, guna memahami fenomena kompleks dalam konteks lokal. Fokus penelitian terletak pada komunitas Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah di wilayah Tapanuli, dengan perhatian khusus pada pusat-pusat utama seperti Hutapungkut, Aek Libung, dan Sayurmatinggi. Wilayah ini dipilih karena signifikansinya dalam penyebaran tarekat di Sumatera Utara serta peranannya dalam dinamika sosial-politik lokal.

Data penelitian berasal dari sumber sekunder yang mencakup: Literatur Akademik: Studi-studi sebelumnya yang mengulas peran tarekat dalam dinamika sosial-politik di Indonesia. Dokumen Historis: Arsip yang mendokumentasikan sejarah perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli, termasuk tokoh-tokoh penyebarannya dan pusat-pusat tarekat. Kebijakan Lokal: Dokumen pemerintah yang mencerminkan pengaruh tarekat dalam membentuk kebijakan lokal serta keterlibatan dalam politik. Studi Internasional: Literatur yang membahas pola hubungan agama dan politik dalam konteks global, seperti di Maroko, Turki, dan Kazakhstan.

Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) sebagaimana dijelaskan oleh Krippendorff<sup>14</sup>, yang mencakup langkah-langkah berikut: Reduksi Data: Seleksi data relevan dari dokumen yang dikumpulkan

---

<sup>14</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE Publications, Inc., 2019), <https://doi.org/10.4135/9781071878781>.

dengan fokus pada tema keterlibatan tarekat dalam politik, pengaruh spiritual terhadap perilaku politik, dan persepsi masyarakat. Kategorisasi Tema: Pengelompokan informasi berdasarkan pola utama, seperti hubungan tarekat dengan elit politik, adaptasi tarekat terhadap konteks sosial-politik, dan transformasi nilai spiritual dalam politik lokal. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Analisis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan dan pengaruh tarekat terhadap dinamika politik lokal, yang kemudian digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai dokumen guna memastikan konsistensi informasi serta mengurangi bias. Triangulasi dilakukan dengan referensi silang antara studi akademik, dokumen historis, dan laporan kebijakan lokal yang relevan. Penelitian ini mengacu pada konsep tasawuf sebagai kekuatan sosial-politik untuk memahami peran tarekat dalam dinamika sosial-politik lokal. Selain itu, teori hubungan simbiosis antara agama dan politik digunakan untuk menjelaskan bagaimana tarekat bertindak sebagai aktor strategis dalam memperluas pengaruh sosial dan keagamaan di tingkat lokal. Pendekatan ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk mengkaji kontribusi tarekat dalam politik lokal di Tapanuli.

Sebagai penelitian berbasis dokumen, aspek etika penelitian ditekankan melalui penghormatan terhadap sumber-sumber yang digunakan, dengan memastikan seluruh referensi disitasi secara benar guna menjaga integritas akademik. Pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai peran tarekat dalam dinamika sosial-politik lokal di Tapanuli, sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Keberadaan Tarekat di Tapanuli**

Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli memiliki sejarah panjang yang menunjukkan kontribusinya dalam penyebaran Islam sekaligus dalam pembentukan struktur sosial-budaya masyarakat lokal. Tarekat ini diperkenalkan melalui dua jalur utama: Minangkabau, Sumatera Barat, dan Babussalam, Langkat, Sumatera Utara. Jalur ini membawa pengaruh besar, terutama melalui tokoh-tokoh seperti Syaikh Ibrahim Kumpulan dan Syaikh Abdul Wahab Rokan yang menjadi figur sentral dalam penyebaran ajaran tarekat ini. Pusat-pusat tarekat seperti Hutapungkut, Aek Libung, dan Sayurmasinggi di Tapanuli Selatan memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi tasawuf lintas generasi<sup>15</sup>.

Selain itu, beberapa tokoh tarekat lokal memperdalam pendidikan spiritual mereka di Hijaz, di bawah bimbingan ulama terkenal seperti Syaikh Sulayman

---

<sup>15</sup> Erawadi, "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan."

Zuhdi. Hal ini menunjukkan hubungan transnasional tarekat dengan pusat-pusat keilmuan Islam di Timur Tengah<sup>16</sup>. Namun, di Tapanuli Utara, perkembangan tarekat mengalami stagnasi akibat kurangnya pemahaman syariat di kalangan pengikut dan rendahnya kesabaran dalam praktik spiritual. Hal ini menjadi tantangan utama bagi keberlanjutan tarekat di wilayah dengan minoritas Muslim seperti Tapanuli Utara<sup>17</sup>.

Dalam membandingkan perkembangan tarekat di Tapanuli dengan wilayah lain, tampak bahwa adaptasi tarekat terhadap konteks sosial-budaya lokal menjadi faktor penentu keberhasilannya. Sebagai contoh, Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan menggunakan simbol-simbol Islam secara luas dalam struktur sosial-politik lokal. Pengaruh tarekat ini bahkan terlihat dalam kebijakan pemerintah daerah yang mengadopsi nilai-nilai Islam<sup>18</sup>. Situasi ini menunjukkan pola yang serupa dengan keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam, di mana tarekat tidak hanya menjadi pusat spiritual tetapi juga agen perubahan sosial yang menciptakan harmoni antara dimensi duniawi dan ukhrawi<sup>19</sup>.

Namun, karakteristik tarekat di Tapanuli berbeda dari wilayah lain karena keterlibatannya yang kuat dalam membangun identitas lokal. Pusat-pusat seperti Hutapungkut dan Aek Libung tidak hanya menjadi tempat pengajaran spiritual, tetapi juga pusat aktivitas sosial-budaya yang membentuk pola hidup masyarakat Muslim lokal. Sebaliknya, di wilayah seperti Tapanuli Utara, tantangan yang dihadapi tarekat dalam mempertahankan eksistensinya lebih besar, terutama karena pengaruh minoritas Muslim di tengah populasi mayoritas non-Muslim<sup>20</sup>.

Sejarah keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli memberikan wawasan penting tentang bagaimana tarekat mampu berperan sebagai agen sosial-budaya sekaligus spiritual di masyarakat. Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan tarekat dalam mempertahankan eksistensinya bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan konteks lokal dan transnasional. Hubungan antara tokoh tarekat Tapanuli dan pusat-pusat spiritual di Hijaz mencerminkan dinamika global-local dalam perkembangan tasawuf. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan syariat di kalangan pengikut tarekat, khususnya di wilayah seperti Tapanuli Utara, untuk mendorong kebangkitan spiritual yang lebih signifikan. Selain itu, keterlibatan

---

<sup>16</sup> Erawadi and Sati, "Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tapanuli bagian Selatan."

<sup>17</sup> Muhammad Nazar Luthfi Tambunan and Syawaluddin Nasution, "Dinamika Gerakan Tarekat Di Daerah Minoritas Muslim Kabupaten Tapanuli Utara," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 17, 2023): 309–22, <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2.10916>.

<sup>18</sup> Hidayati and Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," 2021.

<sup>19</sup> Siregar, "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan."

<sup>20</sup> Tambunan and Nasution, "Dinamika Gerakan Tarekat Di Daerah Minoritas Muslim Kabupaten Tapanuli Utara."

tarekat dalam membangun harmoni lintas agama dan kohesi sosial, seperti yang terlihat di Tarekat Naqsyabandiyah Serambi Babussalam, menjadi model yang relevan untuk membangun perdamaian di masyarakat multikultural. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran tarekat sebagai kekuatan transformatif dalam konteks sosial-politik lokal maupun global.

### **Kontribusi Tarekat dalam Membangun Harmoni Sosial**

Tarekat di Tapanuli, terutama Tarekat Naqsyabandiyah, memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni sosial melalui pendekatan spiritual dan sosial. Salah satu bentuk kontribusinya adalah menciptakan ruang dialog antaragama dan budaya di masyarakat majemuk, seperti yang dilakukan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Serambi Babussalam (TNKSB). Tarekat ini menjadi mediator lintas agama dengan menekankan nilai-nilai spiritualitas inklusif, sehingga mampu memperkuat hubungan sosial antara komunitas Muslim dan Kristen di Tanah Batak. Keberhasilan model ini relevan dengan konteks global, di mana negara seperti Maroko menggunakan pendekatan Sufisme untuk mendorong harmoni sosial dan melawan ekstremisme<sup>21</sup>.

Selain itu, Tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam, yang didirikan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan, menjadi model ideal integrasi dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Pengelolaan lahan pertanian secara kolektif oleh tarekat ini memperkuat solidaritas antarwarga. Kehadiran pusat-pusat tarekat seperti Hutapungkut dan Aek Libung juga signifikan dalam mempertahankan praktik tasawuf, yang mengajarkan nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan<sup>22</sup>. Praktik ini dapat dibandingkan dengan adaptasi Sufisme politik di Kazakhstan, di mana kelompok seperti Jahriyya dan Naqshbandiyya memainkan peran dalam membangun identitas sosial dan spiritual masyarakat<sup>23</sup>.

Bila dibandingkan dengan wilayah lain, kontribusi tarekat di Tapanuli serupa dengan Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu, yang mampu beradaptasi dengan lanskap sosial-politik lokal melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan daerah<sup>24</sup>. Namun, di Tapanuli, kontribusi tarekat lebih menonjol dalam harmoni sosial masyarakat multikultural, dengan pendekatan tasawuf yang inklusif. Contoh lainnya adalah Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah di Tapanuli yang beradaptasi dengan modernitas melalui pendekatan

---

<sup>21</sup> Mouad Faitour, "Morocco's Distinctive Islam at a Crossroads: The State's Support for Sufism," *Religions* 15, no. 10 (October 16, 2024): 1257–1257, <https://doi.org/10.3390/rel15101257>.

<sup>22</sup> Erawadi and Sati, "Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah dan Perannya dalam Pengembangan Islam di Tapanuli Bagian Selatan."

<sup>23</sup> Nodar Karimov et al., "Revitalizing Faith: An Inquiry into Political Sufism and Religious Continuity in Contemporary Kazakhstan," *Frontiers in Sociology* 9 (November 20, 2024), <https://doi.org/10.3389/fsoc.2024.1447966>.

<sup>24</sup> Hidayati and Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," 2021.



ilmiah oleh Kadirun Yahya, yang menarik perhatian generasi muda dan terdidik, menunjukkan fleksibilitas tarekat tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya .

Di sisi lain, tantangan modernitas seperti perubahan prioritas jamaah yang lebih fokus pada isu ekonomi dibandingkan spiritualitas mengurangi partisipasi dalam praktik tradisional tarekat, seperti suluk<sup>25</sup>. Hal ini serupa dengan situasi cemaat di Turki, di mana mereka berfungsi sebagai struktur paralel dengan institusi sekuler sambil beradaptasi dengan perubahan sosial-politik<sup>26</sup>. Secara ilmiah, temuan ini menegaskan bahwa tarekat di Tapanuli berfungsi sebagai pusat spiritual sekaligus mediator sosial dalam membangun harmoni masyarakat majemuk. Keberhasilan TNKSB dalam memperkuat hubungan antaragama memberikan model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan dinamika sosial serupa<sup>27</sup>. Potensi tarekat sebagai agen transformasi berkelanjutan juga tampak dalam integrasi dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi di Babussalam. Di Maroko, pendekatan sufistik terbukti mendukung kebijakan negara dalam mempromosikan stabilitas sosial dan agama moderat<sup>28</sup>.

Secara praktis, pendekatan tarekat yang menekankan nilai-nilai persaudaraan dan kohesi sosial menjadi alat penting untuk mereduksi konflik di masyarakat multikultural. Namun, tantangan seperti stagnasi spiritual akibat kurangnya pemahaman syariat menunjukkan pentingnya pembinaan spiritual yang berkelanjutan. Penelitian ini memperkaya literatur tentang peran tarekat sebagai kekuatan transformasi dalam membangun harmoni sosial, dengan menjaga keseimbangan antara peran spiritual dan sosial-politik, sebagaimana ditekankan oleh Hamdani & Zainal<sup>29</sup>.

### **Aktivitas Politik Tarekat**

Tarekat di Tapanuli, khususnya Tarekat Naqsyabandiyah, menunjukkan keterlibatan signifikan dalam aktivitas politik lokal. Tarekat ini sering menjadi aktor penting dalam membangun legitimasi politik melalui dukungan terhadap kandidat tertentu atau advokasi kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Contohnya, pesan Tuan Guru Tarekat Naqsyabandiyah di Besilam kepada Nikson Nababan terkait pencalonannya sebagai Gubernur Sumatera

---

<sup>25</sup> Muhammad Faisal Hamdani and Eldin Zainal, "(Studi Preferensi Politik Kelompok-Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)," *LPPM UINSU*, n.d., 2019.

<sup>26</sup> Pavel Shlykov, "Cemaats in the Realm of Social and Civil Activity in Turkey: Historical and Modern Dimensions," *ISTORIYA* 14, no. 10 (132) (November 20, 2023), <https://doi.org/10.18254/S207987840028452-6>.

<sup>27</sup> Ziaulhaq Hidayat, "Peran Sufi Batak dalam Persaudaraan Lintas Iman di Tanah Batak: Studi Kasus Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Serambi Babussalam (Tnksb)," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (October 16, 2016): 309–36.

<sup>28</sup> Saipul Bahri et al., "The Intersection of Religion and Politics: A Systematic Literature Review," *Pharos Journal of Theology*, no. 105(3) (July 2024), <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.323>.

<sup>29</sup> Hamdani and Zainal, "(Studi Preferensi Politik Kelompok- Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)."

Utara mencerminkan pengaruh tarekat dalam memberikan legitimasi kepada tokoh politik<sup>30</sup>.

Keterlibatan tarekat juga terlihat dalam momen-momen penting, seperti Pilkada 2024, di mana jamaah Tarekat Naqsyabandiyah diajak untuk menjaga stabilitas dan kedamaian selama proses politik berlangsung<sup>31</sup>. Selain itu, aktivitas pengajian dan suluk di tarekat ini tidak hanya menjadi tempat pengajaran nilai-nilai spiritual tetapi juga forum diskusi isu sosial-politik yang relevan, menunjukkan peran signifikan tarekat dalam membentuk opini publik<sup>32</sup>. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamdani & Zainal yang menyoroti bahwa keterlibatan tarekat dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan stabilitas sosial melalui kesadaran politik berbasis nilai-nilai Islam<sup>33</sup>.

Dalam konteks yang lebih luas, keterlibatan politik tarekat di Tapanuli serupa dengan pola yang ditemukan pada Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu, yang menggunakan simbol-simbol Islam untuk memengaruhi kebijakan lokal sekaligus membangun hubungan akomodatif dengan otoritas politik<sup>34</sup>. Namun, keterlibatan tarekat di Tapanuli lebih bersifat personal melalui hubungan langsung antara mursyid dan tokoh politik, seperti yang terjadi di Besilam<sup>35</sup>. Pola ini juga terlihat pada kelompok tarekat di Basilam, yang memberikan arahan kepada jamaah melalui ceramah sambil tetap menekankan netralitas di tengah keberagaman politik<sup>36</sup>.

Fenomena ini dapat dibandingkan dengan peran Sufisme politik di negara lain, seperti di Turki, di mana komunitas cemaat berfungsi sebagai struktur paralel institusi sekuler dan menawarkan persepsi alternatif tentang demokrasi dan masyarakat sipil<sup>37</sup>. Selain itu, di Kazakhstan, kelompok-kelompok sufi seperti Jahriyya dan Naqshbandiyya menggunakan aktivitas politik untuk membentuk identitas agama serta mengisi kekosongan spiritual dan social<sup>38</sup>. Di Maroko, negara mendukung Sufisme sebagai strategi untuk melawan

---

<sup>30</sup> "Pesan Khusus Tuan Guru Besilam Untuk Nikson Nababan," *Waspada Online* (blog), May 8, 2024, <https://waspada.co.id/pesan-khusus-tuan-guru-besilam-untuk-nikson-nababan/>.

<sup>31</sup> Editor Redaksi, "Jelang Pilkada 2024, Abdul Basith Dalimunthe Ajak Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Jaga Kekondusifan," *Pioneer News* (blog), April 7, 2024, <https://pioneernews.com/2024/04/berita/jelang-pilkada-2024-abdul-basith-dalimunthe-ajak-jamaah-tarekat-naqsyabandiyah-jaga-kekondusifan/>.

<sup>32</sup> Erawadi and Sati, "Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tapanuli bagian Selatan."

<sup>33</sup> Hamdani and Zainal, "(Studi Preferensi Politik Kelompok- Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)."

<sup>34</sup> Hidayati and Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," 2021.

<sup>35</sup> "Pesan Khusus Tuan Guru Besilam Untuk Nikson Nababan."

<sup>36</sup> Hamdani and Zainal, "(Studi Preferensi Politik Kelompok- Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)."

<sup>37</sup> Shlykov, "Cemaats in the Realm of Social and Civil Activity in Turkey."

<sup>38</sup> Karimov et al., "Revitalizing Faith."

ekstremisme dan mempromosikan Islam moderat yang sesuai dengan kepentingan negara<sup>39</sup>.

Secara ilmiah, keterlibatan tarekat dalam politik di Tapanuli memperkaya wacana tentang hubungan agama dan politik, menunjukkan bagaimana institusi keagamaan dapat menjadi aktor politik signifikan tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya. Peran Tarekat Naqsyabandiyah di Besilam, misalnya, menguatkan bahwa dukungan spiritual terhadap kandidat politik dapat meningkatkan legitimasi sosial mereka<sup>40</sup>. Aktivitas seperti pengajian dan suluk juga menjadi ruang penting untuk membangun kesadaran politik berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif. Secara praktis, keterlibatan politik tarekat dapat dimanfaatkan untuk mendorong stabilitas sosial selama proses politik. Sebagai contoh, ajakan Tarekat Naqsyabandiyah kepada jamaahnya untuk menjaga situasi kondusif pada Pilkada 2024 mencerminkan potensi tarekat dalam menenangkan dinamika politik lokal<sup>41</sup>. Namun, penting untuk memastikan bahwa keterlibatan ini tetap berlandaskan nilai-nilai universal tasawuf dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu<sup>42</sup>. Temuan ini menegaskan peran tarekat sebagai mediator antara spiritualitas dan politik serta potensinya dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat majemuk.

### **Strategi Tarekat dalam Menjalin Hubungan dengan Elite Politik Lokal**

Tarekat di Tapanuli, terutama Tarekat Naqsyabandiyah, menerapkan berbagai strategi dalam menjalin hubungan dengan elite politik lokal. Salah satu strategi yang menonjol adalah dukungan simbolis terhadap kandidat politik tertentu, seperti pesan khusus Tuan Guru Besilam kepada Nikson Nababan terkait pencalonannya sebagai Gubernur Sumatera Utara. Pesan ini mencerminkan pengaruh tarekat dalam memberikan legitimasi sosial dan moral kepada kandidat politik<sup>43</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa tarekat tidak hanya berfungsi sebagai entitas spiritual tetapi juga sebagai institusi sosial yang memengaruhi dinamika politik lokal.

Melalui forum keagamaan seperti suluk dan pengajian, tarekat membangun jejaring sosial antara pemimpin tarekat dan elite politik. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mendorong stabilitas sosial, seperti ajakan kepada jamaah Tarekat Naqsyabandiyah untuk menjaga stabilitas politik selama Pilkada 2024, yang menunjukkan peran tarekat sebagai mediator dalam mencegah

---

<sup>39</sup> Bahri et al., "The Intersection of Religion and Politics"; Faitour, "Morocco's Distinctive Islam at a Crossroads."

<sup>40</sup> "Pesan Khusus Tuan Guru Besilam Untuk Nikson Nababan."

<sup>41</sup> Redaksi, "Jelang Pilkada 2024, Abdul Basith Dalimunthe Ajak Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Jaga Kekondusifan."

<sup>42</sup> Hamdani and Zainal, "(Studi Preferensi Politik Kelompok- Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)."

<sup>43</sup> "Pesan Khusus Tuan Guru Besilam Untuk Nikson Nababan."

konflik politik<sup>44</sup>. Strategi ini sejalan dengan temuan Erawadi<sup>45</sup>, yang menekankan peran tarekat dalam stabilitas sosial dan politik melalui nilai-nilai spiritual. Di tingkat lokal, peran tarekat dalam menjalin hubungan dengan elite politik di Tapanuli memiliki kesamaan dengan Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu. Di sana, hubungan antara pemimpin tarekat dan otoritas politik bersifat akomodatif, dengan simbol-simbol Islam digunakan untuk memengaruhi kebijakan lokal dan memperkuat legitimasi politik. Namun, keterlibatan tarekat di Tapanuli menunjukkan pendekatan yang lebih simbolis melalui pesan moral yang disampaikan oleh mursyid kepada elite politik, seperti pesan Tuan Guru Naqsyabandiyah kepada Presiden Joko Widodo untuk memimpin dengan amanah<sup>46</sup>.

Fenomena ini tidak hanya terbatas pada Indonesia. Di Turki, komunitas cemaat menunjukkan pola adaptasi dengan institusi politik melalui partisipasi sosial-politik yang memperkenalkan pandangan alternatif tentang demokrasi dan masyarakat sipil<sup>47</sup>. Di Kazakhstan, kelompok sufi seperti Jahriyya dan Naqshbandiyya terlibat aktif dalam politik, berkontribusi pada pembentukan identitas nasional melalui nilai-nilai spiritual dan social<sup>48</sup>. Di Maroko, pemerintah mendukung Sufisme untuk mempromosikan Islam moderat dan melawan ekstremisme, yang menunjukkan bagaimana hubungan agama dan politik dapat menciptakan stabilitas sosial<sup>49</sup>.

Secara ilmiah, temuan ini menegaskan bahwa tarekat di Tapanuli memanfaatkan jejaring sosial dan spiritual sebagai strategi untuk membangun hubungan dengan elite politik lokal. Strategi ini tidak hanya memperkuat legitimasi politik kandidat tetapi juga menciptakan harmoni sosial melalui pendekatan berbasis nilai spiritual<sup>50</sup>. Namun, penting untuk mencatat bahwa keterlibatan politik tarekat tetap harus menjaga independensi spiritualnya. Sebagian kelompok tarekat juga memilih untuk menjaga netralitas politik agar tidak terpengaruh dinamika politik praktis, seperti yang diamati di Basilam<sup>51</sup>.

Secara praktis, keterlibatan tarekat dalam politik dapat dimanfaatkan untuk mendorong stabilitas politik melalui pesan-pesan damai dan konstruktif yang disampaikan oleh pemimpin tarekat. Ajakan untuk menjaga situasi kondusif selama proses pemilu, misalnya, menunjukkan bagaimana tarekat dapat memainkan peran signifikan dalam menciptakan harmoni di tengah dinamika

---

<sup>44</sup> Redaksi, "Jelang Pilkada 2024, Abdul Basith Dalimunthe Ajak Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Jaga Kekondusifan."

<sup>45</sup> Erawadi and Sati, "Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tapanuli bagian Selatan."

<sup>46</sup> Shlykov, "Cemaats in the Realm of Social and Civil Activity in Turkey."

<sup>47</sup> Shlykov.

<sup>48</sup> Karimov et al., "Revitalizing Faith."

<sup>49</sup> Faitour, "Morocco's Distinctive Islam at a Crossroads."

<sup>50</sup> Hidayati and Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," 2021.

<sup>51</sup> Hamdani and Zainal, "(Studi Preferensi Politik Kelompok- Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)."

politik lokal<sup>52</sup>. Namun, jika keterlibatan ini tidak dikelola dengan baik, ada risiko munculnya persepsi negatif terhadap keberpihakan tarekat. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara peran spiritual dan politik menjadi sangat penting agar tarekat tetap relevan dan objektif dalam konteks sosial-politik yang terus berkembang.

### **Dampak Positif terhadap Harmoni Sosial dan Pembangunan Kebijakan Pro-Rakyat**

Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli menunjukkan kontribusi signifikan dalam menciptakan harmoni sosial melalui nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas tarekat seperti suluk dan pengajian tidak hanya meningkatkan kedekatan individu dengan ajaran Islam tetapi juga mempererat hubungan antaranggota masyarakat lintas etnis dan agama. Sebagai contoh, Tarekat Naqsyabandiyah Serambi Babussalam berhasil membangun hubungan lintas agama yang harmonis antara Muslim dan Kristen di Tanah Batak, dengan nilai spiritual sebagai landasan persaudaraan etnis<sup>53</sup>.

Keterlibatan tarekat dalam advokasi kebijakan juga menunjukkan dampak positif pada pembangunan kebijakan pro-rakyat. Misalnya, pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pemimpin tarekat kepada tokoh politik, seperti Syekh Hasyim Al-Syarwani kepada Presiden Joko Widodo, mendorong pemimpin untuk mengutamakan amanah dalam kebijakan yang dijalankan<sup>54</sup>. Hal ini mencerminkan peran tarekat sebagai pengingat moral bagi elite politik untuk mempertimbangkan aspirasi masyarakat dalam kebijakan yang dibuat.

Peran tarekat dalam membangun harmoni sosial dan mendorong kebijakan pro-rakyat juga terlihat di wilayah lain di Indonesia. Di Rokan Hulu, misalnya, Tarekat Naqsyabandiyah menggunakan pendekatan inklusif yang mencakup adopsi nilai-nilai Islam dalam kebijakan lokal, memperkuat integrasi agama dan politik untuk mendukung kepentingan masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan kemampuan tarekat untuk beradaptasi dengan dinamika sosial-politik tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

Di Jawa, Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah juga memanfaatkan jaringan spiritualnya untuk mengadvokasi nilai-nilai solidaritas umat. Pada masa kolonial, tarekat ini menjadi wadah perlawanan terhadap ketidakadilan, sementara di era modern, tarekat berperan dalam advokasi kebijakan berbasis nilai tasawuf yang berorientasi pada kesejahteraan sosial<sup>55</sup>. Pola serupa terlihat

---

<sup>52</sup> Redaksi, "Jelang Pilkada 2024, Abdul Basith Dalimunthe Ajak Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Jaga Kekondusifan."

<sup>53</sup> Hidayat, "Peran Sufi Batak dalam Persaudaraan Lintas Iman di Tanah Batak."

<sup>54</sup> Kompas Cyber Media, "Ini Pesan Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah ke Jokowi," KOMPAS.com, December 29, 2018, <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/29/19073611/ini-pesan-pimpinan-tarekat-naqsyabandiyah-ke-jokowi>.

<sup>55</sup> Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Peran Dinamika Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Di Pulau Jawa*; Zainurofief, "Gerakan Politik Kaum Tarekat dalam Sejarah Indonesia."

di Tapanuli, di mana aktivitas tarekat tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga memengaruhi pembangunan kebijakan melalui pesan-pesan moral yang disampaikan kepada elite politik.

Secara ilmiah, temuan ini menguatkan pandangan bahwa tarekat adalah institusi multifungsi yang memainkan peran penting dalam harmoni sosial dan pengembangan kebijakan publik yang inklusif. Keterlibatan tarekat dalam menjembatani hubungan masyarakat dan elite politik memberikan kontribusi yang signifikan pada stabilitas sosial dan pembangunan masyarakat<sup>56</sup>. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan tasawuf yang diterapkan tarekat dapat menciptakan ruang kolaborasi antara agama dan politik untuk kepentingan masyarakat luas.

Secara praktis, keterlibatan tarekat dapat dioptimalkan sebagai mitra strategis pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Aktivitas seperti suluk dan pengajian dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam diskusi tentang nilai-nilai keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, tarekat tidak hanya menjadi penjaga nilai spiritual tetapi juga aktor sosial yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

#### **Potensi Polarisasi dan Konflik akibat Keterlibatan Tarekat dalam Politik**

Keterlibatan tarekat dalam politik, meskipun memiliki dampak positif, juga berpotensi menimbulkan polarisasi di kalangan masyarakat. Persaingan politik yang melibatkan dukungan tarekat kepada kandidat tertentu dapat memicu ketegangan di antara kelompok pendukung yang berbeda. Misalnya, hubungan antara guru tarekat dan elite politik lokal sering kali menciptakan dinamika yang kompleks, di mana dukungan politik tarekat dapat dianggap berpihak, sehingga memengaruhi kesatuan internal jamaah<sup>57</sup>.

Di Tapanuli Utara, stagnasi perkembangan tarekat sebagian dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman syariat di kalangan murid. Ketegangan ini menunjukkan adanya potensi konflik internal yang dapat berkembang jika tidak ada upaya kolektif untuk memperkuat fondasi ajaran spiritual<sup>58</sup>. Selain itu, di tingkat lokal, keterlibatan tarekat dalam politik dapat memunculkan persepsi negatif dari masyarakat yang merasa bahwa agama digunakan sebagai alat politik.

Fenomena polarisasi akibat keterlibatan tarekat dalam politik juga terjadi di luar Indonesia. Di Maroko, misalnya, pemerintah menggunakan Sufisme untuk melawan ekstremisme dan membangun legitimasi politik. Namun, strategi ini justru menimbulkan kritik bahwa agama digunakan sebagai alat politik,

---

<sup>56</sup> Hidayati and Handoko, "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order," 2021.

<sup>57</sup> Hidayati and Handoko.

<sup>58</sup> Tambunan and Nasution, "Dinamika Gerakan Tarekat di Daerah Minoritas Muslim Kabupaten Tapanuli Utara."

sehingga memunculkan potensi konflik antara kelompok Sufi dan Salafi<sup>59</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara agama dan politik sering kali menghasilkan dinamika yang kompleks, di mana kepentingan politik dapat berbenturan dengan nilai-nilai spiritual.

Di Indonesia, Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah pada masa kolonial menunjukkan bagaimana gerakan tarekat dapat menjadi alat perlawanan sosial-politik. Namun, pada masa modern, peran politik tarekat sering kali memicu ketegangan di masyarakat, terutama ketika tarekat terlalu dekat dengan elite tertentu, sehingga menimbulkan persepsi keberpihakan<sup>60</sup>. Di Rokan Hulu, hubungan antara tarekat dan otoritas lokal menunjukkan pola akomodasi yang bisa memunculkan konflik jika salah satu pihak merasa dirugikan.

Secara ilmiah, temuan ini menyoroti pentingnya memahami dinamika hubungan antara tarekat dan politik untuk mencegah terjadinya polarisasi. Studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan tarekat dalam politik membutuhkan pendekatan yang lebih hati-hati agar tidak menimbulkan persepsi negatif di masyarakat. Peran tarekat harus ditekankan pada nilai-nilai inklusivitas dan netralitas, sehingga tetap menjadi agen harmoni sosial, bukan sumber konflik.. Secara praktis, pemimpin tarekat perlu memperkuat komunikasi internal untuk mencegah perpecahan di antara jamaah. Selain itu, perlu ada pengawasan dan batasan yang jelas dalam keterlibatan politik tarekat agar tidak melampaui batas yang dapat menimbulkan ketegangan sosial. Pengalaman di Tapanuli dan Rokan Hulu menunjukkan bahwa keterlibatan tarekat dalam politik dapat menghasilkan dampak positif jika dikelola dengan baik, tetapi juga berpotensi menciptakan konflik jika tidak diimbangi dengan transparansi dan keadilan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan peran signifikan tarekat dalam berbagai aspek sosial-politik di Indonesia, termasuk dalam membangun harmoni sosial, mendukung kebijakan pro-rakyat, hingga keterlibatannya dalam dinamika politik lokal. Temuan menunjukkan bahwa, di satu sisi, tarekat mampu menjadi agen perubahan yang mendukung solidaritas, kerukunan lintas agama, dan pembangunan masyarakat melalui pendekatan spiritual yang inklusif. Di sisi lain, keterlibatan politik tarekat berpotensi menimbulkan polarisasi dan konflik, terutama ketika hubungan dengan elite politik lokal tidak dikelola secara transparan dan adil.

Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan strategis dalam menjaga netralitas dan nilai-nilai spiritual tarekat agar tetap menjadi agen harmoni sosial. Lebih lanjut, hasil ini memberikan wawasan ilmiah mengenai perlunya pengelolaan hubungan antara tarekat dan politik untuk meminimalkan dampak

---

<sup>59</sup> Faitour, "Morocco's Distinctive Islam at a Crossroads"; Bahri et al., "The Intersection of Religion and Politics."

<sup>60</sup> Zainurofieq, "Gerakan Politik Kaum Tarekat dalam Sejarah Indonesia."

negatif, seperti ketegangan internal maupun konflik antarkelompok. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat mendalami strategi mitigasi konflik dalam konteks keterlibatan politik tarekat serta perannya dalam memperkuat struktur sosial masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika sosial-politik tarekat, sekaligus menegaskan relevansi tasawuf dalam menjawab tantangan modernitas di Indonesia.

### **Referensi:**

- Bahri, Saipul, Anri Naldi, Nazil Mumtaz al-Mujtahid, and Rahmansyah Fadlul Al Karim Rambe. "The Intersection of Religion and Politics: A Systematic Literature Review." *Pharos Journal of Theology*, no. 105(3) (July 2024). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.323>.
- Erawadi, Erawadi. "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1 (June 9, 2014). <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.53>.
- Erawadi, Erawadi, and Ali Sati. "Eksistensi tarekat naqsyabandiyah dan peranannya dalam pengembangan Islam di Tapanuli bagian Selatan." Research. Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2019. <https://repo.uinsyahada.ac.id/579/>.
- Faitour, Mouad. "Morocco's Distinctive Islam at a Crossroads: The State's Support for Sufism." *Religions* 15, no. 10 (October 16, 2024): 1257–1257. <https://doi.org/10.3390/rel15101257>.
- Hamdani, Muhammad Faisal, and Eldin Zainal. "(Studi Preferensi Politik Kelompok- Kelompok Tarekat di Sumut dalam Pilgubsu 2018)." *LPPM UINSU*, n.d., 2019.
- Hidayat, Ziaulhaq. "Peran Sufi Batak dalam Persaudaraan Lintas Iman di Tanah Batak: Studi Kasus Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Serambi Babussalam (TNKSB)." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (October 16, 2016): 309–36.
- Hidayati, Mega, and Tito Handoko. "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order." *Fikrah* 9, no. 2 (2021): 283. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.10218>.
- . "Revivalism of the Tarekat Naqsyabandiyah in Changing the Local Political Landscape of Rokan Hulu, Indonesia in Post-New Order." *FIKRAH* 9, no. 2 (December 22, 2021): 283–302. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.10218>.
- Karimov, Nodar, Risalat-Bibi Karimova, Khalminyam Massimova, and Gulzhakhan Khajiyeva. "Revitalizing Faith: An Inquiry into Political Sufism and Religious Continuity in Contemporary Kazakhstan." *Frontiers*



- in *Sociology* 9 (November 20, 2024).  
<https://doi.org/10.3389/fsoc.2024.1447966>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc., 2019. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>.
- Media, Kompas Cyber. "Ini Pesan Pimpinan Tarekat Naqshabandiyah ke Jokowi." KOMPAS.com, December 29, 2018. <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/29/19073611/ini-pesan-pimpinan-tarekat-naqshabandiyah-ke-jokowi>.
- Ni'am, Syamsun. "Tasawuf di Tengah Perubahan Sosial (Studi Tentang Peran Tarekat Dalam Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia)." *Harmoni* 15, no. 2 (August 31, 2016): 123–37.
- Redaksi, Editor. "Jelang Pilkada 2024, Abdul Basith Dalimunthe Ajak Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Jaga Kekondusifan." *Pioner News* (blog), April 7, 2024. <https://pionernews.com/2024/04/berita/jelang-pilkada-2024-abdul-basith-dalimunthe-ajak-jamaah-tarekat-naqshabandiyah-jaga-kekondusifan/>.
- Shlykov, Pavel. "Cemaats in the Realm of Social and Civil Activity in Turkey: Historical and Modern Dimensions." *ISTORIYA* 14, no. 10 (132) (November 20, 2023). <https://doi.org/10.18254/S207987840028452-6>.
- Siregar, L. Hidayat. "Tarekat Naqshabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 35, no. 1 (June 2, 2011). <https://doi.org/10.30821/miqot.v35i1.131>.
- Siregar, Mawardi. "Virtual Sufi Da'wah in Preserving Religious Harmony in North Sumatra." *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 2 (2022): 130. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i2.13778>.
- Tambunan, Muhammad Nazar Luthfi, and Syawaluddin Nasution. "Dinamika Gerakan Tarekat Di Daerah Minoritas Muslim Kabupaten Tapanuli Utara." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 17, 2023): 309–22. <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2.10916>.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Peren Dinamika Tarekat Qodiriyyah Naqshabandiyah Di Pulau Jawa*. Jawa Barat: CV. Hilmi Inti Perdana, 2015.
- Waspada Online. "Pesan Khusus Tuan Guru Besilam Untuk Nikson Nababan," May 8, 2024. <https://waspada.co.id/pesan-khusus-tuan-guru-besilam-untuk-nikson-nababan/>.
- Zainurofieq, Zainurofieq. "Gerakan Politik Kaum Tarekat dalam Sejarah Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 4 (November 22, 2021): 547–52. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i4.15027>.